

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 05 PINGGIR**

***APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS  
TYPE OF THINK PAIR SHARE TO IMPROVE  
LEARNING RESULTS OF CLASS V STUDENTS OF SDN 05 PINGGIR***

**Nindy Dwi Ranti<sup>1</sup>, Zariul Antosa<sup>2</sup>, Mahmud Alpusari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia  
[nindy.dwi2159@student.unri.ac.id](mailto:nindy.dwi2159@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [zariul.antosa@lecture.unri.ac.id](mailto:zariul.antosa@lecture.unri.ac.id)<sup>2</sup>, [mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id](mailto:mahmud.alpusari@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

**Submitted**

04 Januari 2024

**Accepted**

15 Februari 2024

**Revised**

23 Maret 2024

**Published**

30 April 2024

**Kata Kunci:**

Hasil Belajar;  
Model  
Pembelajaran  
Kooperatif;  
Think Pair Share

**Keyword:**

Learning  
Outcomes;  
Think Pair Share  
Cooperative  
Learning Models

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siswa kelas V di SDN 05 Pinggir. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dipilih karena dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C SDN 05 Pinggir yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik IBM SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I dengan persentase sebesar 52,17% berada dalam kategori baik, dan pada pertemuan II hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 65,21% berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dan PPKn di kelas V C SDN 05 Pinggir.

**Abstract**

This research aims to improve learning outcomes through the application of the think pair share type cooperative learning model for class V students at SDN 05 Pinggir. Learning using the think pair share type cooperative learning model was chosen because it can improve learning outcomes. This research is experimental research. The subjects in this research were 23 students in class V C of SDN 05 Pinggir. Data collection techniques in this research are observation, tests, and documentation. Data analysis uses IBM SPSS 29 statistical analysis. The results of the research show that the think pair share type cooperative learning model can improve student learning outcomes. Based on student learning outcomes in the learning process at meeting I with a percentage of 52.17% in the good category, and at meeting II student learning outcomes with a percentage of 65.21% were in the good category. Based on the results of the hypothesis test, there is no positive and significant influence from the application of the think pair share type cooperative learning model on learning outcomes in social studies and civics subjects in class V C SDN 05 Pinggir.

**Citation :**

Ranti, N.D., Antosa, Z., & Alpusari, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 05 Pinggir. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(2), 90-96. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.231>.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha yang disengaja oleh pendidik untuk memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan belajar (Sudjana, 2012: 28). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah cara yang terlaksana dengan penuh kesadaran untuk berupaya dalam mengubah seseorang menjadi individu yang lebih baik. Pembelajaran dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan dengan baik oleh para pendidik. Guru sebagai pendidik harus mampu membangun motivasi dan semangat siswa agar bisa mengeksplor kemampuan belajarnya.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk menjalankan fungsi sebagai sarana pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen pembelajaran yang utama, sebagai penanggung jawab keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena terlibat langsung dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa.

Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang bervariasi tidak bertumpu pada satu model saja. Model yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Warsono & Hariyanto, 2020:161). Pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain (Shoimin, 2014: 208). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Ngilimun (2017: 330) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter) untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model belajar yang dilakukan secara bersama dimulai dari mengetahui sesuatu hal, dan melakukan diskusi kelompok yang berisi 4-5 siswa yang mempunyai keahlian, jenis kelamin, serta karakter yang berbeda.

Menurut Huda (2015: 32) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan kelompok yang melibatkan siswa untuk saling bekerja sama, menyumbangkan ide-ide, dan bertanggung jawab menyelesaikan persoalan yang dihadapi bersama. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam variasi, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dalam dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide waktu berpikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan (Aris, 2014: 208). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih leluasa dalam berpikir dan merespon pengetahuan maupun soal yang diberikan. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengembangkan pengetahuan bersama dengan pasangannya sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya (Aminudin, 2017).

Menurut Bamiro (2015: 2) menyebutkan ada tiga komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu waktu untuk berpikir, waktu untuk berbagi dengan pasangan, dan waktu untuk berbagi di antara pasangan kelompok yang lebih besar. Model pembelajaran ini salah satu metode yang sukses digunakan oleh para guru/dosen di berbagai negara. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan individual atau independen dan pembelajaran kelompok dalam satu model (Abidin, Amin, & Sulaiman, 2018: 31).

Menurut Pratiwi (Fina, 2020: 119) menyatakan bahwa secara emosional masih ditemukan beberapa siswa yang merasa malu dan jika meminta bantuan dengan teman mereka merasa lemah dibandingkan teman lain, serta masih ada beberapa siswa yang tidak mau membantu temannya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Apriono (Fina 2020: 119) mengatakan bahwa kemampuan yang dilakukan oleh sekelompok siswa yang terdiri dari beberapa siswa yang saling membantu dengan teman lainnya sehingga akan tampak kebersamaan dan kekompakkan dalam memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, tugas seorang guru sebagai fasilitator untuk memberikan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau kata (Fajri Ismail, 2014: 38). Hasil belajar merupakan perolehan nilai yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran. Semua mata pelajaran yang telah di pelajari dari berbagai jenis penilaian sesuai aspek yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat digambarkan dengan deskriptif ataupun dengan nilai skor. Untuk mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 05 Pinggir, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut terletak pada siswa kelas V SDN 05 Pinggir yang terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi di dalam kelas sangat minim, tidak adanya aktifitas saling membantu dan saling memotivasi kepada sesama anggota kelompok, terlihat juga hanya beberapa siswa mengerjakan tugas kelompok dan siswa yang lainnya hanya memperhatikan, tidak

menunjukkan adanya komunikasi antar anggota kelompok artinya tidak adanya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab serta mengungkapkan pertanyaan kepada sesama anggota kelompok lain, dan menghargai perbedaan pendapat antar individu masih sangat kurang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru kelas telah melakukan beberapa perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan metode tanya jawab, maupun dengan menggunakan media, namun hal tersebut belum banyak membawa perubahan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011: 219) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di desain untuk memperbaiki dan mempengaruhi pola interaksi pada siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan metode *pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Pinggir yang berjumlah 23 siswa kelas V C yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 05 Pinggir, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian di laksanakan pada tanggal 29 Februari sampai dengan 4 Maret 2024.

Desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil pos-test. Pelaksanaan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* diawali dengan memberi *pretest* (O1) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah selesai mengerjakan soal pretest, selanjutnya siswa diberi perlakuan (x) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dan yang terakhir, siswa diberikan *posttest* (O2) untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: a) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, b) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan PPKn.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*; 2) Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; 3) Dokumentasi untuk memperoleh catatan atau data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Uji Analisis Data Tes. Data yang telah dikumpulkan melalui hasil *pretest* dan *posttest* kemudian akan dianalisis. Data dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis dengan skor yang telah dicapai; 2) Analisis Data Menggunakan SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS 29 for IBM. Uji prasyarat ini terdiri dari beberapa pengolahan data untuk menentukan apakah data-data pada penelitian dapat diterima atau tidak. dapat diuraikan sebagai berikut: a) Analisis Data Statistik Deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, dan sum; b) Uji Normalitas. Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono 2017: 239). Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Data dapat dikatakan normal jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov; 3) Uji Hipotesis (Uji kesamaan rata-rata). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan. Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (variabel independent) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependent) dari variabel yang dibandingkan. Membandingkan hasil dari nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa kelas V C.

Pengambilan keputusan  $H_a$  diterima jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  dan  $H_0$  diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Adapun hipotesis dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut: a)  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V C; b)  $H_a$  = adanya pengaruh secara positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V C. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 29 for IBM. |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

| Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Dari hasil analisis data setelah penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran, peneliti melakukan *Posttest* pada setiap akhir pertemuan yang berupa soal pilihan ganda. Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian hasil tes siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase. Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap pertemuan yang terdiri dari dua pertemuan. Hasil tes dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil test akhir (*posttest*) yang diperoleh dari pertemuan I dan pertemuan II tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan (52,17%) pada pertemuan I meningkat menjadi (65,21%) pada pertemuan II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan I dalam kategori baik dengan jumlah 12 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Pada pertemuan II dalam kategori baik dengan jumlah 15 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan PPKn. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari tabel sample kolmogrov-smirnov pertemuan I diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) 0,38. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis paired sample T Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,142. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel (X) dan variabel (Y) tidak signifikan.

Tabel kolmogrov-smirnov pertemuan II diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis paired sample T Test dan diperoleh nilai signifikansi 0,277. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel (X) dan variabel (Y) tidak signifikan. Pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan PPKn” karena pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat lemah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan PPKn, hasil penelitian dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu, ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya pendapat yang berbeda-beda tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Menurut Hamdayama (2014: 203) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki kekurangan, diantaranya yaitu: 1) Tidak selalu mudah bagi siswa untuk mengarahkan pandangan, dan analisisnya, 2) Lebih sedikit inspirasi yang masuk, 3) Jika terjadi bentrokan antar siswa, tidak terdapat jembatan dalam kelompok, alhasil banyak kelompok yang dipertanggungjawabkan serta diawasi, 4) Jumlah siswa yang tidak ideal dalam membagikan partisipasi, sehingga ada siswa yang tidak mempunyai pendamping atau jumlah tim yang terbuat terlalu banyak, 5) Siswa menjadi bergantung pada teman kelompok. |

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan, dan siswa dapat mengemukakan pengetahuan yang telah didapat. Pengetahuan yang dimiliki siswa pastinya berbeda-beda, sehingga pengetahuan yang berbeda-beda dapat di tuangkan dalam diskusi. Setelah siswa berdiskusi dengan teman sebangku atau kelompok, kemudian siswa dapat menarik kesimpulan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil test akhir (*posttest*) yang diperoleh dari pertemuan I dan pertemuan II tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan (52,17%) pada pertemuan I meningkat menjadi (65,21%) pada pertemuan II, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPS dan PPKn.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini: 1) Guru bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan metode kooperatif yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran; 2) Pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dapat melengkapi fasilitas belajar untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga siswa lebih antusias saat mengikuti pembelajaran, 3) Peneliti selanjutnya memperbanyak referensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih representatif. |

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Amin, Sulaiman. 2018. “*The Effect of Think Pair Share Learning with Contextual Approach on Junior High School Students’ Mathematics Problem Solving Ability*”. *Advances in Intelligent Systems Reseach*. Vol. 157.

- Aminudin, A. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have (QSH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran pada Siswa Kelas IV”. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2021. “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa”. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Bamiro, A. O. 2015. “Effects of guided discovery and think-pair-share strategies on secondary school students’ achievement in chemistry”.
- Fina Lailatul Khusna, dkk. 2020. “Kerja Sama Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model Think Pair Share”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3, No. 1, Hal. 118-124.
- Hamdayama, J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hariyanto, Warsono. 2020. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. |